

JUMAT CURHAT KAPOLDA DIY

Ujian SIM, Inovasi Dimulai dari Yogya

WATES (KR) - Kegiatan Jumat Curhat ini merupakan salah satu program unggulan. "Program Jumat Curhat untuk mendengar langsung keluhan dan masukan dari masyarakat terkait situasi kamtibmas serta pelayanan kepolisian di wilayah DIY," kata Kapolda DIY Irjen Pol Suwondo Nainggolan SIK MH beserta Pejabat Utama (PJU) Polda DIY melaksanakan kegiatan Jumat Curhat di IKIP PGRI Wates Kalurahan Margosari Pengasih, Jumat (27/9). Kegiatan ini dihadiri Kapolres Kulonprogo AK-BP Dr Wilson Bugner F Pasaribu, Waka Polres Kulonprogo Kopol Martinus Griavinto Sakti, Rektor IKIP PGRI Wates

Dr Sumpna MPd, Wakil Rektor I Dr Farid Musyadad MPd, perwakilan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kulonprogo, Kepala Sekolah di wilayah Pengasih dan para dosen dari IKIP PGRI Wates, Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas Janabadra serta sejumlah mahasiswa . Kapolda DIY menggaris bawahi pentingnya industri pariwisata dan pendidikan sebagai penggerak ekonomi di DIY, dengan keamanan sebagai komponen utama yang mendukungnya. Polri juga telah memperbarui standar ujian Surat Izin Mengemudi (SIM) agar lebih masuk akal. "Inovasi ini dimulai dari Yogya sebelum diadopsi di seluruh Indonesia. Kami



KR-Istimewa

Kapolda DIY, Irjen Pol Suwondo Nainggolan SIK MH melaksanakan Jumat Curhat.

juga mengenalkan program 'Ibu Menggil' sebagai upaya preventif menjaga remaja tetap aman. Di mana warga diimbau melapor ke Bhabin-kamtibmas atau Polsek jika ada anaknya belum pulang hingga pukul 22.00," kata Kapolda DIY.

Sedangkan Rektor IKIP PGRI Wates Dr Sumpna

MPd menyampaikan apresiasi kepada Polda DIY atas kegiatan Jumat Curhat yang digelar di Margosari.

Diharapkan kerja sama antara lembaga pendidikan dan kepolisian dapat terus ditingkatkan untuk kemajuan pendidikan serta kamtibmas.

(Dan)-d

5.773 Orang Pemilih Disabilitas Diprioritaskan

WONOSARI (KR) - Jumlah pemilih tetap disabilitas pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024 di Kabupaten Gunungkidul akan diprioritaskan. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Gunungkidul mencatat jumlah pemilih disabilitas mencapai 5.773 orang dari jumlah pemilih seluruhnya yang masuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) ada 612.421 pemilih. "Terdapat enam kategori pemilih disabilitas diantaranya disabilitas fisik,

intelektual, mental, sensorik wicara, sensorik rungu dan netra," kata Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Gunungkidul, Asih Nuryanti. Keenam kategori tersebut untuk disabilitas fisik sebanyak 2.132 orang, intelektual 423 orang, mental 1.136 orang, sensorik wicara 1.122 orang, sensorik rungu 313 orang, dan sensorik netra 647 orang. Terhadap pemilih disabilitas ini nantinya akan mendapat fasilitas diantaranya kursi prioritas

khusus di Tempat Pemungutan Suara (TPS) dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 akhir bulan November mendatang. Selain bagi pemilih disabilitas, kursi prioritas khusus diberikan bagi ibu hamil dan lansia. Selain itu, letak TPS juga telah diatur lebih ramah bagi pemilih disabilitas. "Geografis Gunungkidul terdiri bermacam perbedaan satu lokasi dengan lainnya karena ini nanti akan disesuaikan dengan tempat masing-masing,"

ujarnya. Tentang pendamping saat pilkada berlangsung hingga saat ini pihak KPU masih menunggu regulasi. Hanya, saja apabila melihat pada regulasi sebelumnya, pemilih disabilitas dapat didampingi keluarga atau orang lain sesuai permintaan dengan menandatangani formulir khusus. "Kami tentu masih menunggu regulasi apakah masih dengan regulasi sebelumnya atau ada regulasi baru," ujarnya.

(Bmp)-d

Indonesia

sebelumnya menang 3-0 atas Timnas U-20 Maladewa. Dengan hanya ada satu tiket otomatis untuk bisa tampil di putaran final Piala Asia U-20 yang diberikan bagi juara grup, maka penentuan siapa yang berhak lolos ke putaran final akan ditentukan saat Indonesia berjumpa Yaman di stadion yang sama, Minggu (29/9) besok.

Pada laga kontra Timor Leste yang sangat menentukan peluang Indonesia un-

tuk lolos ke putaran final, Indonesia langsung menerapkan strategi menekan sejak awal. Skema menyerang ini langsung berbuah manis saat di menit ke-14, Jens Raven membombol gawang lawan usai memanfaatkan umpan Alfharezzi Buffon. Dua menit berselang, giliran Riski Afrisal yang sukses mencetak gol untuk membawa Indonesia unggul 2-0.

Gagal menambah gol hingga babak

pertama usai, permainan Indonesia sedikit menurun di awal babak kedua. Ini mampu dimanfaatkan dengan baik pemain Timor Leste, Luis Figo untuk memperkecil ketertinggalan lewat golnya yang tercipta di menit ke-66. Namun, skor ini tak bertahan lama saat Muhammad Ragil mencetak gol ketiga Indonesia di menit ke-78 dan skor 3-1 untuk kemenangan Indonesia tak berubah hingga laga usai.

(Hit)-d

Al di Pendidikan

belajar yang dipersonalisasi. Melalui teknologi pembelajaran adaptif, AI dapat menyesuaikan konten pendidikan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap mahasiswa, mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan. AI juga terbukti sangat berharga dalam mengurangi tugas-tugas administratif. Mulai dari mengotomatiskan penilaian dan mengelola jadwal kelas hingga memberikan dukungan 24/7 melalui chatbot yang digerakkan oleh AI, teknologi ini membebaskan waktu bagi para pendidik untuk fokus pada interaksi yang lebih bermakna dengan para mahasiswa. Selain itu, alat bantu AI menawarkan wawasan berbasis data yang membantu institusi membuat keputusan yang tepat tentang alokasi sumber daya dan strategi dukungan mahasiswa. Terlepas dari manfaat-manfaat tersebut, penggunaan AI dalam pendidikan tinggi bukannya tanpa tantangan. Untuk memanfaatkan potensinya secara maksimal, institusi pendidikan harus tahu kapan harus mendorong penggunaannya. AI harus dipromosikan di bidang-bidang yang benar-benar dapat meningkatkan pembe-

lajaran dan pengajaran, seperti sistem bimbingan belajar yang dipersonalisasi, umpan balik otomatis, dan analisis pembelajaran. Mendorong mahasiswa untuk menggunakan alat bantu AI untuk penelitian dan analisis data juga dapat mendorong inovasi dan efisiensi dalam kegiatan akademik. AI juga dapat memainkan peran penting dalam layanan dukungan mahasiswa. Kemampuannya untuk mengotomatiskan tugas-tugas administrasi rutin dan memberikan dukungan kesehatan mental melalui layanan konseling virtual memastikan bahwa mahasiswa menerima bantuan yang tepat waktu dan efektif. Namun, ada kalanya penggunaan AI harus dibatasi. Ketergantungan yang berlebihan pada alat bantu AI dapat merusak pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan mahasiswa. Ada juga risiko yang dapat membahayakan integritas akademik, terutama jika AI digunakan untuk membuat konten atau menyelesaikan tugas. Institusi harus membatasi penggunaan alat tersebut untuk menjaga integritas proses pembelajaran. Privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian tambahan. Sistem AI mengumpulkan dan menganalisis data

pribadi dalam jumlah yang sangat besar, sehingga rentan terhadap pelanggaran. Institusi harus membuat kebijakan tata kelola data yang kuat untuk melindungi informasi mahasiswa dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan privasi. Selain itu, algoritme AI dapat melanggengkan bias, yang mengarah pada hasil yang tidak adil dalam penilaian atau layanan dukungan. Pemantauan dan audit rutin terhadap perangkat AI diperlukan untuk memastikan keadilan dan inklusivitas. Seiring dengan perkembangan AI, perannya dalam pendidikan tinggi tidak diragukan lagi akan semakin meluas. Institusi harus mengembangkan kebijakan dan pedoman yang jelas tentang penggunaan alat AI yang tepat, sekaligus mempromosikan program literasi AI untuk mendukung mahamahasiswa dan fakultas tentang manfaat dan keterbatasannya. Dengan mencapai keseimbangan yang tepat antara inovasi dan kehati-hatian, pendidikan tinggi dapat merangkul potensi AI sambil menjaga elemen-elemen penting dalam pengajaran dan pembelajaran. (Penulis, Dosen Departemen Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY))-d

Tirta Lie's Bakmi Festival 2024 di SCH

SLEMAN (KR) - Sleman City Hall (SCH) berkerjasama dengan pakar kuliner bakmi Indonesia, Tirta Lie kembali menghadirkan Tirta Lie's Bakmi Festival 2024, pada 25 - 29 September 2024 di Garden lantai 1 SCH. Festival bakmi terbesar se-Indonesia ini menjadi fetival ketiga kalinya di SCH yang sebelumnya diadakan pada Maret 2023 dan Oktober 2023, srta merupakan rangkaian tur dari Tirta Lie's Bakmi Festival 2024.

"Tirta Lie's Bakmi Festival spesial menghadirkan 33 pedagang bakmi

terbaik dari kota-kota besar dan telah terkenal dengan kelezatan bakmi-bakminya. Ada dari Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Lampung, Medan, Singkawang, Pontianak, Kupang, dan Yogyakarta yang telah mendapatkan Tirta Lie approved," kata Penggagas Tirta Lie's Noodle Festival 2024 Tirta Lie di SCH, Jumat (27/9). Tirta Lie's Bakmi Festival menjadi ajang promosi dan memperkenalkan kekayaan dan keragaman cita rasa bakmi yang dimiliki dari ber-

bagai kota di Indonesia. Selain kuliner bakminya yang memiliki cita rasa lezat, di Tirta Lie's Bakmi Festival terdapat juga jajanan otentik dari beragam kota di Indonesia. Seperti siomay dan batagor Bandung, pisang srikaya, cempedak goreng, dan choipan Pontianak, pastel, bakwan jagung, pisang roa, dan masih banyak lagi. "TLBF semakin meriah dengan lomba makan bakmi tercepat berhadiah juara I sebesar Rp 3 juta, juara II Rp 2 juta, dan juara III Rp 1 juta," terangnya. (Ria)-d

SLEMAN LUNCURKAN BUKU TOPONIMI 3

Sejarah 90 Pedukuhan Sudah Diketahui

SLEMAN (KR) - Buku Toponimi 3 'Nyi Beruk Naik Gerobak ke Dawangsari' diluncurkan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Sleman di Joglo 2 Brayut, Rabu (25/9). Peresmian ditandai penyerahan buku oleh Kabad Sejarah, Bahasa, Sastra dan Permuseuman Dinas Kebudayaan Sleman Anas Mubakkir SS kepada Kadus Murangan Adnan Januar. Peluncuran bedah buku dengan membahas ahli bahasa Dr Muh Qadhafi dan sejarawan Julianto Ibrahim MA. Kabad Adat Tradisi, Lembaga Budaya & Seni Disbud Sleman Ignatius Eko Feriyanto mengapre-

siasi 30 padukuhan sebagai objek penulisan, 30 penulis dan 5 pendamping menyelesaikan buku ini. "Diharapkan dapat membawa manfaat besar, karena buku ini memang sangat diperlukan," tandasnya. Toponimi 3 merupakan kelanjutan dari dua toponimi sebelumnya merupakan kerja sama Dinas Kebudayaan Sleman dan Pasbuja Kawi Merapi dengan anggaran dana keistimewaan. Beberapa toponimi pedukuhan yang diungkap juga telah difilmkan. "Paling tidak sekarang dengan launching buku ketiga, minimal ada 90 da-

ta yang dapat diberitahukan, *dibiwarakke* bahwa wilayah yang ditempati ada sejarahnya," papar Eko. Sementara sejarawan UGM Julianto Ibrahim MA menegaskan bahwa toponimi atau nama dusun ini akan menjadi identitas masing-masing wilayah. Nama suatu wilayah ini akan memberikan jati diri, kebanggaan dan menjadi 'milik diri' masyarakat pendukung. "Dan hal ini jelas misal kalau kita melihat nama kampung di Kota Yogyakarta yang terbentuk dari nama abdi dalem maupun pekerjaannya," ujarnya. (Fsy)-d

POTENSI ADUAN DI PILKADA

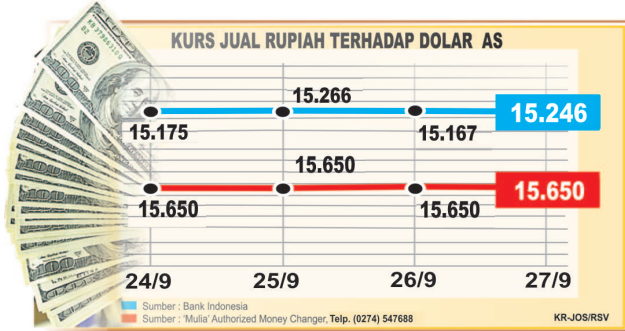
DKPP Sebut Bakal Terjadi Peningkatan

BOGOR (KR) - Potensi peningkatan jumlah aduan selama tahapan Pilkada 2024 menjadi perhatian Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP). Berdasarkan pengalaman yang lalu, pengaduan pelanggaran etik saat pilkada jauh lebih banyak dari pemilu, karena kedekatan antar-penyelenggara dengan peserta. Ketua DKPP RI Heddy Lugito mengatakan di Puncak Bogor, Jumat (27/9) menyebutkan, para peserta Pilkada 2024 diperkirakan sudah berhubungan erat dengan anggota dan ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) maupun Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu). "Mereka juga pasti punya kerabat-kerabat di tingkat kecamatan, kelurahan, bahkan KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara), dan itulah yang memungkinkan terjadi pelanggaran etik, bahkan pelanggaran administratif sampai pelanggaran pidana pemilu," ujarnya.

Selain itu, ia mengatakan, residu kepemiluan berupa pengaduan dugaan pelanggaran etik penyelenggara pemilu yang seharusnya dapat diselesaikan di tingkat

Sentra Penegakan Hukum Terpadu (Gakkumdu), Bawaslu atau yang belum diproses dan diadukan ke DKPP RI juga menjadi perhatian pihaknya. "Ini adalah realitas kepemiluan kita, realitas penyelenggaraan pemilu kita. Kita bangga sukses menyelenggarakan pemilu, tetapi ternyata muncul beberapa pelanggaran etik yang jumlahnya besar," ucapnya. Oleh karena itu, ia mengajak media untuk membantu mewartakan setiap per-

kembangan tahapan Pilkada 2024 kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengadu dugaan pelanggaran yang terjadi ke lembaga yang tepat, seperti DKPP atau Bawaslu. "Bukan apa-apa, bukan DKPP menolak, tetapi beban besar ini tidak disertai pula dengan postura organisasi kelembagaan yang besar. Dengan jumlah pegawai cuma 126 orang, bayangkan, harus menangani 514 perkara. Di pengadilan mana yang bisa menangani itu?" katanya. (Ant/Obi)-f



Prakiraan Cuaca					28 September 2024	
Lokasi	Cuaca				Suhu °C	Kelembaban
Bantul					22-30	65-95
Sleman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95
 Cerah	 Berawan	 Udara Kabur	 Hujan Lokal	 Hujan Petir		

Gratis : Arko



Zahrotus Sa'idah, SIKom MA
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

FENOMENA meningkatnya keterlibatan anak-anak dalam kasus pembunuhan dan pemerkosaan adalah peringatan serius bagi masyarakat. Anak-anak, yang seharusnya berada pada tahap kehidupan yang diwarnai dengan

pembelajaran dan perkembangan moral, justru terseret dalam tindakan kriminal yang sangat mengkhawatirkan. Perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran nilai dan norma yang terjadi di tengah cepatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Dalam banyak kasus, anak-anak kini terpapar konten negatif atau kekerasan melalui internet dan media sosial, yang secara tidak langsung mengaburkan pemahaman mereka tentang batasan perilaku yang benar dan salah. Salah satu faktor utama yang memicu fenomena ini adalah adanya paparan berlebihan terhadap konten kekerasan dan pornografi melalui media digital. De-

ngan akses internet yang begitu mudah, anak-anak sering kali menemukan konten yang tidak pantas, seperti adegan kekerasan ekstrem atau perilaku seksual yang tidak sehat. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua atau lingkungan yang mendukung sering kali membuat anak-anak rentan meniru atau salah menginterpretasikan apa yang mereka lihat. Selain itu, peran media sosial dalam membentuk perilaku anak-anak saat ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Di era di mana pengakuan sosial sering kali diukur melalui "likes", "views", dan "followers", beberapa anak perlahan merasa terdorong untuk

melakukan tindakan berisiko atau bahkan kriminal sebagai cara untuk mendapatkan popularitas di antara teman-temannya. Fenomena viral atau FYP yang sering muncul di media sosial, di mana tantangan-tantangan berbahaya menjadi tren, turut mempengaruhi pola pikir anak-anak, membuat mereka cenderung mengejar ketenaran tanpa mempertimbangkan dampak atau konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya literasi digital dan etika dalam penggunaan media sosial di kalangan anak-anak dan remaja. Di sisi lain, fenomena ini juga mencerminkan "krisis pendidikan karakter" dalam masyarakat. Banyak sekolah

yang lebih fokus pada aspek akademis dan kurang memberikan perhatian pada pengembangan moral dan emosional anak-anak. Kurangnya pendidikan yang mengajarkan cara menangani emosi, konflik, dan tekanan sosial dapat membuat anak-anak lebih mudah tersulut untuk melakukan tindakan kekerasan. Di tengah budaya digital yang sering kali lebih menonjolkan individualisme dan kebebasan tanpa batas, nilai-nilai moral tradisional sering kali tersisihkan. Ini memerlukan adanya tantangan yang harus dihadapi dalam memperbaiki sistem pendidikan di era modern. Tidak hanya itu saja, kondisi sosial dan lingkungan keluarga juga memiliki peran

penting dalam meningkatnya keterlibatan anak-anak dalam kejahatan. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh tekanan, seperti kemiskinan, kekerasan rumah tangga, lebih rentan untuk mencari pelampiasan dalam bentuk-bentuk perilaku yang merusak. Oleh karena itu, tindakan kriminal sering kali menjadi cara mereka untuk meluapkan frustrasi atau mencari pengakuan yang tidak mereka dapatkan di rumah. Oleh karena itu, untuk menghadapi fenomena ini, perlu upaya kolektif yang melibatkan orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Orang tua harus lebih aktif dalam mengawasi aktivitas online anak-anak serta membangun komuni-



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

kasi yang sehat terutama mengenai nilai-nilai moral. Sekolah harus lebih memperkuat lagi pendidikan karakter terutama yang mengajarkan terkait empati, pengendalian diri, dan penanganan konflik. Di sisi lain, pemerintah juga harus memastikan regulasi yang lebih ketat terkait akses konten bagi anak-anak serta menyediakan dukungan bagi keluarga yang berada dalam situasi sosial sulit. Dengan langkah-langkah ini, kita bisa membantu melindungi anak-anak dari pengaruh buruk yang dapat merusak masa depan mereka.***